

Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Pemoderasi

Ali Imron ^{1,*}, Ilham Suryatma ²

¹. Manajemen; FEB; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; research0820182@gmail.com

². Manajemen; FEB; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
ilhamsuryatma11@gmail.com,

* Korespondensi: e-mail: research0820182@gmail.com

Diterima: 09 Agustus 2020; Review: 22 Agustus 2020; Disetujui: 24 September 2020

Cara sitasi: Imron A, Suryatma I. 2020. Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Pemoderasi. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 5 (2): 215-228

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor pulp and paper yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2018. Sampel penelitian berjumlah 7 perusahaan dari 9 jumlah populasi dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, moderated regression analysis dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan 1) kebijakan utang (DER) berpengaruh negatif significant terhadap profitabilitas (ROE), 2) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), 3) pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan kebijakan utang (DER) terhadap profitabilitas (ROE), 4) pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROE).

Kata kunci: Pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran, utang.

Abstract: This study aims to determine the debt policy and company size on profitability with profit growth as a moderating variable. The study population was all pulp and paper sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) from 2008 to 2018. The research sample consisted of 7 companies from 9 total populations using a purposive sampling method. The data analysis technique used a descriptive statistics, a classic assumption test, a moderated regression analysis and a hypothesis testing (t test). The results of this study indicate 1) the debt policy (DER) has a negative and significant effect on profitability (ROE), 2) the company size has a positive and significant effect on profitability (ROE), 3) the earnings growth is able to moderate the relationship between the debt policy (DER) and the profitability (ROE) but the moderation is still weak, 4) profit growth is able to moderate the relationship between the company size and profitability (ROE).

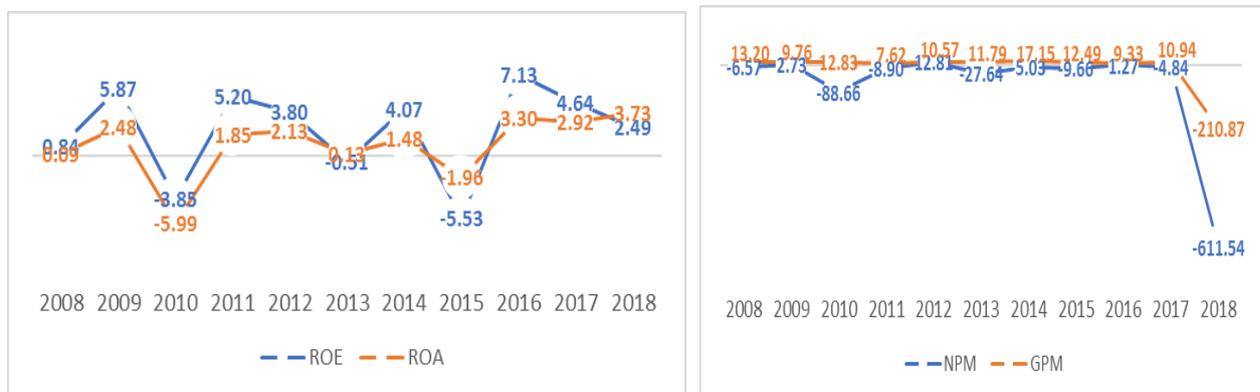
Keywords: Profit growth, Profitability, leverage, size

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi yang baik untuk sub sektor *pulp and paper* khususnya dalam ketersediaan bahan baku, di mana produktivitas tanaman indonesia lebih tinggi dari para pesaingnya yang beriklim sub tropis". Diperkuat oleh Annisa Sulisty Rini

(2019) pada tahun 2018 kapasitas produksi kertas tercatat sebesar 16 juta ton per tahun dan bubur kertas 11 juta ton per tahun”. Nilai ekspor kertas (*paper*) mencapai US\$7.26 Miliar atau naik 15,15 %, nilai ekspor bubur kertas (*pulp*) mencapai US\$2,63 miliar tumbuh 10,91%. Kasmir (2014:115) mengungkapkan profitabilitas menilai kemampuan dalam mencari keuntungan, juga menentukan tingkat efektivitas perusahaan. Fahmi (2017) mengungkapkan profitabilitas merupakan kemampuan mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari 4 rasio: *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*”. Sedangkan Kasmir, (2014) mengungkapkan secara umum rasio profitabilitas dapat diukur dengan menilai: *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)* ataupun *operating profit margin (OPM)*, *return on investment*, *return on equity* serta *earning per share*”. Berdasarkan data Bursa Efek Jakarta (2018) *indonesia capital market directory (ICMD)* dan laporan keuangan tahunan BEI tahun 2008-2018 menunjukkan fenomena bisnis sebagai berikut :

Grafik 1 Rata-Rata Rasio ROA; ROE; NPM dan GPM Perusahaan Pulp and Paper Yang Terdaftar di BEI



Return on equity yang fluktuasinya cukup signifikan untuk dijadikan proksi mewakili profitabilitas variabel dependen, sependapat dengan (Fahmi, 2017). Profitabilitas berkaitan erat dengan optimalisasi aset untuk mendapatkan produktivitas sehingga menghasilkan laba. Kebijakan utang yang diprosikan melalui *DER* dan ukuran perusahaan (*firm size*) dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Keputusan variabel independen dapat dijelaskan melalui beberapa *research gap* hasil penelitian: 1) *DER* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan pendapat *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; 2) *firm size* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan pendapat *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian kebijakan utang (*leverage*) diproksikan *DER* dengan profitabilitas diproksikan dengan *ROE* dilakukan oleh: Sukadana, I Ketut Alit dan Triaryati (2018) dan Nanda (2018) menyimpulkan secara parsial *DER* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Kriswidyaningrum Dhiyana dan Marlina Ayu (2020) dengan hasil *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Research gap* terjadi antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dengan Profitabilitas diproksikan *ROE* seperti yang diteliti Kriswidyaningrum Dhiyana dan Marlina Ayu, (2020) dan (Santoso, Septi Wulandari. Maryono dan Bagana, 2019) Santoso, Septi Wulandari. Maryono dan Bagana, (2019) dengan hasil *firm size* memiliki positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartikasari & Merianti (2016) dengan hasil *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari fenomena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut, variabel kebijakan utang yang diproksikan *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang diproksikan *return on equity* untuk diteliti, dengan menginovasikan variabel pemoderasi pertumbuhan laba. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat.” Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Mulyawan (2015), perusahaan memilih sumber dana internal lebih dahulu dibandingkan sumber eksternal. Teori ini menjelaskan hubungan penggunaan utang atas laba, semakin tinggi laba semakin rendah tingkat utang yang diambil. Riyanto (2013) ukuran perusahaan dilihat dari ekuitas, nilai penjualan atau aktiva. Jogiyanto (2010) menggunakan aktiva sebagai indikator mengukur besarnya perusahaan. Brigham dan Houston (2014) menjelaskan *signalling theory* merupakan perilaku manajemen perusahaan memberikan petunjuk investor terkait pandangan prospek perusahaan dimasa mendatang. Hal ini menjelaskan informasi mengenai variabel untuk diketahui publik, dikarenakan variabel yang digunakan merupakan indikator sinyal kinerja perusahaan untuk diketahui investor.

Kasmir (2014) menyatakan *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Jumlah pendanaan disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk jaminan utang. Kasmir (2014) mendefinisikan “profitabilitas sebagai rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan ditunjukkan laba yang diperoleh dari penjualan atau laba investasi. Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity (ROE)*. Fahmi (2017) menyatakan bahwa *return on equity* disebut laba atas ekuitas, yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi telah ditanamkan memberikan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya aset yang ditanamkan. Fahmi (2017) menjelaskan bahwa *leverage* mengukur besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sukadana, et al. (2018) memungkapkan proporsi *leverage* tidak dikelola dengan baik, maka menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap”.

Kebijakan utang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*, Kasmir (2014) merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara total semua utang dengan total modal sendiri yang dipergunakan, dapat mengukur besar modal sendiri perusahaan yang dijadikan jaminan utang. Riyanto, (2013) menyatakan ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (total aset) sesuai (Jogiyanto, 2010). Agus (2010) dan Harahap (2015) menjelaskan Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan mencerminkan kondisi kinerja perusahaan baik, dan jika kondisi ekonomi baik maka pertumbuhan perusahaan juga baik (Dewi Utari & Darsono, 2014). Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nurmasari (2019), Sukadana et al (2018), Wahyuni (2017), Bustami, Edwin. Tan, (2019), Nanda (2018), Alarussi, Ali Saleh dan Alhaderi (2017), serta Hashim, Sharifa., (2017) *debt to equity ratio* memiliki negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah

H₁: Kebijakan utang (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*return on equity*).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur investor dalam melihat perusahaan, sehingga *signalling theory* menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Karena ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kestabilan perusahaan dalam proses operasi dan produksinya, dan mudah mendapatkan sumber pendanaan yang baik. Hal tersebut sesuai pernyataan Sinarti dan Darmajati (2019) mengungkapkan “Dalam perusahaan yang besar akan cenderung memiliki kondisi stabil seperti ditandai arus kas lancar dan harga saham yang tinggi” (Santoso, et al. 2019). Septi Wulandari et al. (2019) mengungkapkan “Semakin besar aset dimiliki perusahaan maka kemampuan produktivitas meningkat, sehingga menghasilkan laba semakin besar”. Diperkuat oleh penelitian Dhiyana dan Ayu (2020), Sinarti dan Darmajati (2019), Santoso et al. (2019), serta Hama, Aloisius dan Santosa (2018) dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah

H₂: Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*return on equity*).

Profitabilitas meningkat seiring dengan pertumbuhan laba yang meningkat dan *debt to equity ratio* yang rendah. Sejalan dengan pernyataan (Nurmasari, 2019) Nurmasari (2019) bahwa “Pertumbuhan pendapatan dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE untuk meningkatkan nilai ROE, perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai pertumbuhan pendapatan dan memperkecil nilai DER nya”. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu, (2020), Afifah (2015) serta Marberya, Ni Putu Ena dan Suaryana, (2019) menjelaskan pertumbuhan laba dapat memoderasi hubungan *debt to equity ratio* dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah

H₃: Pertumbuhan laba mampu memoderasi *debt to equity ratio* (DER) dengan Profitabilitas *return on equity* (ROE)

Dengan laba yang tinggi perusahaan dapat menambah ukuran perusahaan menjadi lebih besar lagi. Keadaan perusahaan dengan laba tinggi memungkinkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk operasi dan produksi semakin baik. Sejalan dengan pernyataan (Afifah, 2015) Afifah (2015) yang menyatakan “Perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas”. Diperkuat Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu,

(2020) dengan hasil penelitian pertumbuhan laba dapat memoderasi positif (memperkuat) ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah

H₄: Pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan (*firm size*) dengan Profitabilitas *return on equity (ROE)*

2. Metode Penelitian

Populasi data perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia pada sub sektor *pulp and paper* terdaftar di BEI, periode 2008 hingga 2018, berjumlah 9 perusahaan. Menggunakan *purposive sampling*, Sugiyono (2016) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan
Perusahaan yang berfokus pada sub sektor industri <i>pulp and paper</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2018	9
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap meliputi (ROE, DER, EAT dan Total Aset) di periode 2008-2018 dan yang sudah IPO dibawah tahun 2009	7
Sampel Perusahaan Yang Diambil Dan Memenuhi Syarat	7

Sumber data: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Penjelasan Roscoe *Research Methods for Business* (1982) dalam Sugiyono (2016) jumlah minimal 10 data untuk 1 variabel, jumlah ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 77 jumlah data, didapatkan dari total 11 tahun dikalikan dengan sampel 7 perusahaan, jumlah data mencukupi menurut Roscoe. Penelitian ini menurut (Ferdinand, 2013) Ferdinand (2013) termasuk penelitian kausalitas yang mencari penjelasan hubungan antar variabel dalam bentuk sebab-akibat (*cause-effect*). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah profitabilitas dengan sub operasioanl variable/yang diproksikan *return on equity (ROE)*. Variabel independen menggunakan kebijakan utang (X_1) dengan sub operasioanl variable/diproksikan *debt to equity ratio (DER)*. Dan ukuran perusahaan (X_2) dengan sub operasioanl variable/yang diproksikan \ln (Total Aktiva) adalah tolok ukur mengenai seberapa besar perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan. Variabel moderasi pertumbuhan laba (Z) yaitu tingkat perbandingan laba yang dihasilkan ditahun berjalan dikurang tahun lalu dibagi dengan tahun sebelumnya.

Model penelitian menggunakan *Moderated regression analysis* dengan model *pure moderator* menurut Ghozali, (2018), sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 FS + \beta_3 DER * PL + \beta_4 FS * PL + e$$

Teknik analisis statistik inferensial digunakan setelah data terkumpul dan ditabulasi kemudian dilakukan analisis inferensial, uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas, Ghozali, (2018). Kemudian melakukan uji *moderated regression analysis*, uji hipotesis t dan uji koefisien determinasi. Alat analisis yang digunakan untuk membantu pengolahan data yaitu *software* SPSS IBM 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Ghozali, (2018) dilihat dari nilai residual Monte Carlo Sig. Apabila nilai residualnya di atas tingkat signifikansi 0.05 maka dikatakan model berdistribusi normal.

**Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		77	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	14.90367040	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.065	
	Negative	-.121	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.260 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.131
		Upper Bound	.388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 77 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.1 Nilai Monte Carlo Sig. Sebesar 0.260, Ghozali (2018) menyatakan jika nilai Uji Kolmogorov Smirnov Monte Carlo Sig. lebih besar dari 0.05 maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.175	16.717		-2.463	.016		
DER_X1	-10.340	2.588	-.427	-3.996	.000	.893	1.120
SIZE_X2	3.930	1.134	.372	3.464	.001	.885	1.130
PL_Z	.237	.143	.168	1.657	.102	.991	1.010

a. Dependent Variable: ROE_Y
Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.2 Nilai *tolerance* variabel kebijakan utang yang diwakili DER sebesar 0.893, variabel ukuran perusahaan (*firm size*) sebesar 0.885 dan variabel pertumbuhan laba sebesar 0.991. Sedangkan nilai VIF variabel DER sebesar 1.120, variabel ukuran perusahaan sebesar 1.130 dan variabel pertumbuhan laba sebesar 1.010. Disimpulkan jika data pada penelitian ini “tidak terjadi hubungan multikolinearitas” antar variabel dikarenakan, ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Uji autokorelasi menggunakan uji *durbin watson* (DW), Ghozali, (2018) menggunakan SPSS 25. Berikut dirumuskan hipotesis dan kesimpulan apakah model regresi terdapat autokorelasi atau tidak.

H₀: tidak terdapat korelasi ($r = 0$)

H₁: terdapat korelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3. Indikator Penerimaan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis 0 (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak (H0)	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak (H0)	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Terima (H0)	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Ghozali, (2018)

Tabel 3.4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R deSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.225	15.20683	1.122

a. Predictors: (Constant), PL_Z, DER_X1, SIZE_X2

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.4 Nilai *durbin watson* sebesar 1.122, nilai batas dalam (dU) untuk $df-k = (77-3)$ sebesar 1.7079 dan nilai batas luar (dL) sebesar 1.5397 diperoleh dari tabel DW pada lampiran 8 (p.19), nilai 4-dU sebesar 2.2921 serta nilai 4-dL sebesar 2.4603.

Maka menghasilkan kesimpulan bahwa $0 < d < dL$ yang berarti “terdapat autokorelasi positif”. Sehingga uji asumsi klasik lolos dan bisa ketahap selanjutnya, peneliti kemudian melakukan pengobatan dengan metode *cochrane orcutt* Ghozali (2018), yaitu dengan, mentransformasikan model regresi menjadi “Lag”. Setelah ditransformasi sesuai tahapannya, menghasilkan output SPSS 25 sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson Test*)
Setelah diTransformasikan dengan Metode *Orchan Orcutt***

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.508 ^a	.258	.227	13.83550	2.226

a. Predictors: (Constant), Lag_PL_Z, Lag_DER_X1, Lag_SIZE_X2

b. Dependent Variable: Lag_ROE_Y

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.5 Transformasi menggunakan Lag nilai *durbin watson* diperoleh sebesar 2.226. sehingga menghasilkan kesimpulan $dU < d < 4-dU$ atau ($1.7079 < 2.226 < 2.2921$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini. Pengukuran heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Glejser. Dengan kriteria jika nilai signifikansi probabilitas $> \alpha$ (0.05) maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, model dikatakan baik apabila di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.359	9.809		2.279	.026
	Lag_DER_X1	1.305	2.325	.065	.561	.576
	Lag_SIZE_X2	-1.546	1.134	-.158	-1.362	.177
	Lag_PL_Z	.179	.090	.225	1.980	.052

a. Dependent Variable: Abs_Lag_RES

Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.6 Nilai signifikansi probabilitas variabel kebijakan utang yang diwakili lag_DER_X1 sebesar 0.576, variabel ukuran perusahaan yang diwakili lag_SIZE_X2 sebesar 0.177 dan nilai signifikansi probailitas variabel pertumbuhan laba yang diwakili lag_PL_Z sebesar 0.052. Disimpulkan model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi probabilitas lebih dari 0.05. Linearitas menggunakan Uji Langrange Multiplier,

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji ini merupakan alternatif dari uji Ramsey dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Pengambilan kesimpulan dikatakan linear apabila nilai c^2 hitung lebih kecil dibandingkan c^2 tabel.

Tabel 3.7. Hasil Uji Linearitas (Uji Langrange Multiplier)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.030	-.011	14.59147085

a. Predictors: (Constant), Lag_ZSquare, Lag_X1Square, Lag_X2Square
Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.7 Nilai R^2 yaitu sebesar 0.020 dengan jumlah N observasi 77. Maka besarnya nilai

$$\begin{aligned} c^2 \text{ hitung} &= n \times R^2 \\ c^2 \text{ hitung} &= 77 \times 0.030 = 2.31 \\ C^2 \text{ tabel (df-k)} &= (77-3) = 74 = 96.22 \end{aligned}$$

Uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai c^2 hitung = 2.31 lebih kecil dibandingkan C^2 tabel = 96.22 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini “berbentuk linear”

Tabel 3.8. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.641	11.849		-1.573	.120
	Lag_DER_X1	-15.005	2.886	-.502	-5.199	.000
	Lag_SIZE_X2	3.831	1.366	.263	2.806	.006
	Moderasi_X1_Z	-1.141	.274	-1.039	-4.167	.000
	Moderasi_X2_Z	.160	.034	1.159	4.675	.000

a. Dependent Variable: Lag_ROE_Y
Sumber: hasil pengolahan data (2020)

Tabel 3.8 Uji *moderated regression analysis pure moderator* diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

$$ROE = -18.641 -15.005 DER + 3.831 SIZE -1.141 DER*PL + 0.160 SIZE*PL$$

Nilai koefisien regresi *DER* sebesar -18.641 dengan nilai t hitung sebesar -5.199 sedangkan t tabel pada penelitian ini *degree of freedom (df) = 77-3 = 74* menghasilkan nilai t tabel (uji negatif) sebesar -1.992543 serta nilai signifikansi $0.000 < \text{taraf nyatanya}$ ($0.000 < 0.05$). Hal tersebut *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*,

hipotesis pertama ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya: Nurmasari (2019), Sukadana et al. (2018), Wahyuni (2017), Bustami et al. (2019), Nanda (2018), Alarussi, et al. (2017), serta Hashim, Sharifa., (2017) sehingga hipotesis **H₁ diterima.**

Nilai koefisien regresi variabel *DER* sebesar 3.831 dengan nilai *t* hitung sebesar 2.806 sedangkan *t* tabel dengan *degree of freedom* (*df*) = 77-3 = 74 menghasilkan nilai *t* tabel (uji positif) sebesar 1.992543 serta nilai signifikansi 0.006 < taraf nyatanya (0.000<0.05). Hal tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE*, hipotesis kedua ini sesuai *signalling theory* menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur kinerja perusahaan yang perlu diketahui investor dan publik agar tidak terjadi *asymmetric information*, ukuran perusahaan memiliki positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2019), (Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu, (2020), Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu, 2020), Sinarti, Darmajati, (2019), Hirdins (2019), Hama, Aloisius dan Santosa, (2018), serta Alarussi et al. (2017) sehingga **H₂ diterima.**

Koefisien regresi variabel moderasi *profit growth* terhadap *firm size* dan *ROE* sebesar 0.160 dengan nilai *t* hitung sebesar -4.167 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. < taraf nyatanya (0.000<0.05). *Profit growth* mampu memoderasi *debt to equity ratio* dengan *return on equity*, Hipotesis ketiga sesuai dengan harapan peneliti bahwa pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan antara *DER* dengan *ROE*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu, (2020), Afifah (2015) serta penelitian (Marberya, Ni Putu Ena dan Suaryana, 2019), sehingga **H₃ diterima.**

Koefisien regresi variabel moderasi *profit growth* terhadap hubungan *DER* dan *ROE* sebesar -1.141 dengan nilai *t* hitung sebesar 4.675 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < taraf nyatanya (0.000<0.05). Hal tersebut memiliki arti bahwa *profit growth* mampu memoderasi hubungan antara *firm size* dengan *return on equity* dengan arah hubungan positif signifikan, atau memoderasi memperkuat hubungan *firm size* dan *ROE*, hipotesis keempat pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Sejalan penelitian yang dilakukan (Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu, 2020) sehingga **H₄ diterima.**

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan utang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan laba sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan Hasil penelitian dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Kebijakan Utang yang diproksikan *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* artinya semakin tinggi beban bunga pinjaman ditanggung perusahaan, mengakibatkan rendahnya laba yang diperoleh;
- 2) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya Semakin besar aset dimiliki perusahaan maka kemampuan produktivitas meningkat, sehingga menghasilkan laba yang semakin besar pula”
- 3) pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan kebijakan utang terhadap profitabilitas artinya secara parsial keadaan pertumbuhan laba Perusahaan, dapat memperkuat kebijakan utang perusahaan terhadap profitabilitas
- 4) pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas artinya, secara parsial keadaan pertumbuhan laba perusahaan dapat memperkuat peningkatan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Referensi

- Afifah, D. (2015). Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(1).
- Agus, R. S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (ke-4). BPFE-Yogyakarta.
- Alarussi, Ali Saleh dan Alhaderi, S. M. (2017). Factor affecting profitability in Malaysian Listed Companies 2012-2014. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Annisa Sulisty Rini. (2019). *Industri Pulp dan Kertas Indonesia Masuk 10 Besar Dunia*. 27 Januari 2019.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bursa Efek Jakarta. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan pada BEI Tahun 2008 sampai 2018*.
- Bustami, Edwin. Tan, S. dan Z. (2019). Impact Of Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Capital Structure (STM) To Return On Equity (ROE) In Textile Mill Products Industrial Company Are Registered On The BEI. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 2(2).

- Dewi Utari, A. P. dan D. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. A. A. M. D. P. I. S. 25. S. B. P. – U. D. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hama, Aloisius dan Santosa, H. P. (2018). Effect of Working Capital, Company Size, And Company Growth on Profitability And Company Value. *International Journal of Social Sciences*.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Hashim, Sharifa., and H. H. H. (2017). The Impact of Capital Structure on Financial Performance Of Malaysian Public Listed Construction Firms. *International Journal of Advanced Research and Publications*, 1(3).
- Hirdins, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, VII(1), 174–191.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ke-7). BPFYogyakarta.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Economics and Financial*, 6(2), 409–413.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Ke-7). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kriswidyaningrum Dhiyana, Marlina Ayu, S. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1).
- Marberya, Ni Putu Ena dan Suaryana, A. (2019). Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*,.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia.
- Nanda, S. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1). <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013>
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio Dan Debt to Equity Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 34 – 44.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFYogyakarta.

- Santoso, Septi Wulandari. Maryono dan Bagana, B. D. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers 2019 MADICISSN: 2443-2601*.
- Sinarti dan Darmajati, J. (2019). Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 103–113.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sukadana, I Ketut Alit dan Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI 2012-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11).
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2).